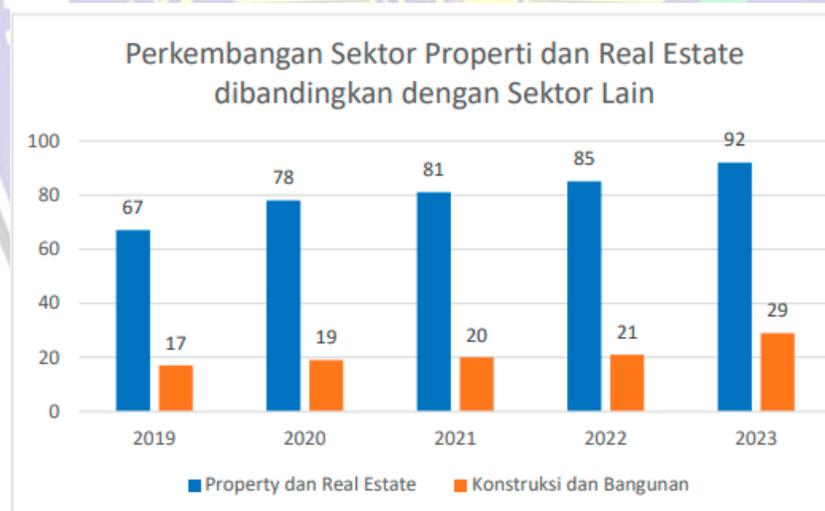


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini telah menciptakan persaingan yang cukup besar di hampir setiap industri, termasuk real estate dan sektor property. Sektor ini tetap menjadi sumber investasi utama dan salah satu sektor perekonomian terpenting di Negara ini. Bidang ini dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan kesehatan suatu Negara. Kegiatan yang dilakukan pada kawasan kegiatan ini akan mengarah pada pembangunan bangunan dan fasilitas umum seperti apartemen, unit rumah, serta berbagai macam sarana umum dan prasarana umum (Martini, 2024).



Gambar 1

Sumber: Wijaya, dkk (2024)

Perkembangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate

Berdasarkan gambar tersebut, industri properti dan real estate menunjukkan daya saing yang lebih tinggi dibandingkan sektor konstruksi dan bangunan dalam lima tahun terakhir (Wijaya, 2024). Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan pada perumahan, perkantoran, pusat pembelanjaan, serta lahan perumahan. Dan jika jumlah lahan tidak bertambah, permintaan produk real estate pasti akan meningkat sehingga berdampak pada kenaikan harga tanah, dan suku bunga pinjaman dari tahun ke tahun. Dalam industri real estate banyak investor berinvestasi di bidang tanah dan real estate (Mayklisyani dkk, 2023). Daya saing yang tinggi dalam industri properti dan real estate tidak hanya menarik minat investor, tetapi juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor tersebut, karena kinerja dan prospek perusahaan akan tercermin.

Nilai perusahaan adalah penerimaan investor terhadap tingkat kesuksesan manajer dalam mengendalikan sumber daya yang mempercayakan kepada perusahaan yang sering digabungkan dengan harga saham (Vianti dkk, 2023). Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta potensi perusahaan di masa depan sehingga, diduga potensi tersebut dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Perusahaan juga mempunyai pilihan untuk tidak membagikan dividen jika mereka merasa perlu menginvestasikan kembali keuntungan yang mereka hasilkan.

Pentingnya nilai saham pada perusahaan sektor property dan real estate memberikan gambaran fundamental, membantu pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis dan mempengaruhi persepsi pasar dan mencerminkan potensi keuntungan serta risiko di perusahaan sektor property dan real estate. Sektor property sangat berbasis aset, tanah, bangunan, dan property lainnya adalah ini nilai perusahaan. Karena itu, PBV Price to Book Value merupakan indikator yang sangat relevan dalam menilai apakah investor membayar harga yang wajar untuk aset tersebut.

Nilai perusahaan dapat mewakili status perusahaan saat ini. Semakin baik suatu perusahaan maka akan semakin disukai calon investor, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Rasio price-to-book* (PBV) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memuaskan pemegang saham dan investornya (Winarti, 2024).

Variabel yang mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan ialah struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan dan profitabilitas.

Faktor pertama Struktur modal merupakan keseimbangan atau perbandingan utang jangka panjang dan ekuitas. Tingginya struktur modal perusahaan bergantung pada sumber dana yang diperoleh dari internal dan eksternal perusahaan baik berupa ekuitas maupun utang. Struktur modal perusahaan umumnya dianalisis menggunakan rasio seperti Debt-to-Equity Ratio (DER), Debt-to-Asset Ratio (DAR), dan Long-term Debt-to-Equity Ratio (LDER) untuk memberikan gambaran tentang proporsi utang terhadap

ekuitas, total aset yang dibiayai oleh utang, serta utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas. Karena penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dibandingkan ekuitas, maka semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan. Menurut Inayati (2019) struktur modal faktanya mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menghimpun dana secara murah, suku bunga rendah, dan jangka waktu fleksibel, sehingga utang menjadi menguntungkan bagi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang mencerminkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur aktiva juga tidak kalah pentingnya bagi pengelolaan keuangan suatu perusahaan (Nurhayati, 2019). Struktur aset mempengaruhi sumber pendanaan dalam banyak cara. struktur aktiva merupakan perbandingan aset tetap terhadap total aset dan memungkinkan untuk menentukan tingkat alokasi dana pada setiap komponen aset. Struktur aktiva mewakili sekumpulan aset yang dapat digunakan sebagai jaminan. Perusahaan yang mempunyai agunan yang menjamin utangnya umumnya lebih mudah memperoleh utang dibandingkan perusahaan yang tidak mempunyai agunan. Artinya perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar mempunyai akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, karena aset tetap dalam jumlah besar dapat dijadikan jaminan atas utang-utang perusahaan (Winarti,

2024). Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu dan Normasyah (2020) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan proporsi aset tetap tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih stabil dan menarik bagi investor (Winarti, 2024). pengukuran struktur aktiva menggunakan proporsi aset tetap terhadap total aset, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset tetap sebagai jaminan pendanaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah modal yang cukup besar untuk mendanai operasional dan pengembangan bisnis. Menurut Syahputra (2023), eksekusi operasional bisnis yang efektif memerlukan modal yang signifikan untuk mencapai pertumbuhan yang substansial. Oleh karena itu, pengelolaan dana dan modal yang rinci dan akurat menjadi kunci penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah dengan menggunakan proksi pertumbuhan penjualan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan ekspansi bisnis. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Felicia menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih stabil dan menarik bagi investor. Selain itu, tingkat pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator penting bagi pertumbuhan perusahaan, karena hal ini mencerminkan efektivitas organisasi dalam melaksanakan strategi pemasaran dan pengembangan produknya (Dhani & Utama, 2017).

peneliti mengukur pertumbuhan perusahaan menggunakan pertumbuhan total aset, karena aset mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperluas skala usaha.

Faktor keempat kinerja keuangan adalah metode analisis yang memungkinkan kita menentukan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan secara tepat dan akurat selama periode waktu tertentu, sesuai dengan peraturan keuangan yang ditentukan industry (Andini, 2024). Seluruh data dalam laporan keuangan dapat dijadikan kesimpulan dan acuan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dijelaskan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan membandingkan suatu angka dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan (Aditia dkk, 2022). Kinerja keuangan yang dianalisis melalui rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh (Aditia dkk, 2022) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih stabil dan menarik bagi investor keuangan. Pada variabel kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset menghasilkan laba.

Faktor kelima adalah profitabilitas, yang merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih selama periode operasional tertentu (Nurulhuda & Novianti, 2023). Profitabilitas yang tinggi

mencerminkan prospek perusahaan yang baik, yang dapat dilihat sebagai sinyal positif yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, tingkat pengembalian yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). ROA dipilih sebagai indikator karena memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor, karena menunjukkan efisiensi dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Riyadi, 2019). Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan Return on Equity (ROE) yang menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Melihat perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, industri properti dan real estate merupakan sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, namun di sisi lain juga memiliki risiko besar dalam hal struktur modal dan struktur aktiva (Wijaya, 2024). Perusahaan di sektor ini sangat bergantung pada pembiayaan eksternal terutama kredit perbankan untuk membiayai proyek-proyek jangka panjang mereka. Namun, karakteristik aset tetap yang mendominasi struktur aktiva perusahaan property seperti tanah dan bangunan menyebabkan rendahnya likuiditas, sehingga perusahaan sering menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fenomena ini terlihat dari beberapa kasus gagal bayar yang terjadi di sektor properti akibat ketidakseimbangan antara struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetapnya (Purnamasari, 2020).

Sektor properti mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, fluktuasi ekonomi menyebabkan ketidakpastian dalam kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan (Tauke dkk, 2017). Fenomena gap antara teori dan realitas lapangan terlihat jelas dalam periode 2019–2023 pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun teori keuangan menyarankan struktur modal yang agresif (rasio utang tinggi) dapat meningkatkan nilai perusahaan, kenyataannya beberapa perusahaan dengan struktur modal agresif justru mengalami penurunan nilai perusahaan. Sebagai contoh, Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO) tercatat memiliki rasio Price to Book Value (PBV) tertinggi sebesar 11.309,665% pada periode tersebut, namun tidak diikuti oleh kinerja yang konsisten positif. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal lebih konservatif cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih stabil. Penelitian oleh Damayanti (2025) menunjukkan bahwa strategi pendanaan yang tepat sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan wawasan bagi investor untuk melakukan analisis investasi yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan dalam pengelolaan struktur modal dan struktur aktiva memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Tabel 1
Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial

Periode	IHPR (%)	Keterangan
Kuartal I 2020	1,68	Pertumbuhan tahunan sebelum pandemi
Kuartal IV 2020	1,43	Penurunan pertumbuhan tahunan akibat dampak awal pandemi
Kuartal I 2021	1,17	Pertumbuhan tahunan lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya
Kuartal IV 2021	1,47	Sedikit peningkatan pertumbuhan tahunan, namun masih di bawah tren sebelumnya

Sumber: Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia

Penurunan signifikan sektor properti terjadi karena pandemi Covid-19. Padahal, pada 2019 industri properti terbilang berkembang dengan stabil, terutama di sektor hunian tapak. Berdasarkan catatan Indonesia Property Watch, pasar properti sempat anjlok hingga 50,1 persen di awal terjadinya pandemi di triwulan 2020. Penurunan tersebut diyakini karena terganggunya mobilitas konsumen yang ingin membeli properti. Sejak 2020, nilai aktual indeks harga properti berada di bawah trennya. Rinciannya, pada kuartal I tahun 2021, indeks harga properti residensial berada pada nilai 0,3% di bawah indeks harga trennya. Sementara pada akhir 2021, indeks harga properti residensial berada 1,5% di bawah indeks harga trennya. Hal tersebut mengindikasikan pada akhir 2021 sebagai fase resesi pasar properti residensial Indonesia. Setelah menghadapi pandemi yang berat, pasar properti mulai kembali menggeliat sejak awal 2022. Bahkan, properti mulai dipandang sebagai sektor menjanjikan untuk berinvestasi. Meski begitu, pada 2022 masih banyak kendala yang terjadi karena pandemi Covid-19 sudah banyak

analisis atau indikator yang mengemukakan bahwa sektor properti bertumbuh pada 2022 (Mulyana, 2021).

Berdasarkan Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia, Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) pada triwulan IV 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,00% secara tahunan (year-on-year/yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan 1,94% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Menurut Bank Indonesia, *year-on-year (yoy)* adalah metode pengukuran perubahan data dalam periode satu tahun, yang digunakan sebagai standar dalam menghitung indeks pertumbuhan tahunan seperti IHPR. Peningkatan IHPR terutama terjadi pada rumah tipe menengah, dengan kenaikan sebesar 3,22% (yoy), lebih tinggi dari 2,92% (yoy) pada triwulan III 2022. (Novaria, 2023). Sementara itu, Indeks Permintaan Properti Komersial (IPPK) triwulan IV 2022 pada kategori sewa tumbuh positif sebesar 5,84% secara kuartalan (quarter-to-quarter/qtq), lebih tinggi dari triwulan III 2022 yang hanya 2,14%. Namun, kinerja sektor properti di 2023 memang relatif terbatas, jika dilihat dari kinerja pertumbuhan sektor ekonomi yang terkait dengan sektor properti, seperti sektor konstruksi dan real estate. Situasi pasar properti di tahun 2022 dan 2023 masih terus dihadapkan pada kondisi yang menantang. Sementara itu, beberapa segmen properti yang mengalami pertumbuhan mengesankan adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) tapak, baik KPR tapak tipe kecil (s.d. 21 m²), KPR tapak tipe menengah (22 s.d. 70 m²), dan KPR tapak tipe besar (> 70 m²). Paling tinggi, ada KPR tapak tipe kecil yang mengalami

pertumbuhan sebesar 48,47% (YoY) pada November 2023, setelah pada tahun sebelumnya mengalami kontraksi (Mulyana, 2021).

Penelitian ini merupakan kontribusi signifikan dalam literatur keuangan korporat, khususnya pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Dengan mengintegrasikan lima variabel utama yaitu struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan profitabilitas. penelitian ini menawarkan pendekatan holistik yang membedakannya dari studi sebelumnya yang cenderung terfokus pada satu atau dua variabel saja. penelitian Arnasih (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Lebih lanjut, penelitian ini juga mempertimbangkan dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan signifikan di sektor properti, namun diikuti oleh pemulihan yang relatif cepat. Sebagai ilustrasi, subsektor hotel dan restoran mengalami penurunan tingkat hunian sebesar 20% hingga 40% selama pandemi. Namun, sektor properti secara keseluruhan menunjukkan ketahanan dan mulai pulih pada tahun 2021 dan 2022. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, penelitian ini berupaya mengungkap dinamika yang memengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan dalam sektor properti, serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana sektor ini

dapat beradaptasi dan berkembang di tengah tantangan ekonomi yang terus berubah.

Salah satu perusahaan yang menunjukkan performa menonjol selama periode 2019–2023 adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk. Pada tahun 2020, perusahaan ini mengalami tekanan signifikan akibat pandemi Covid-19 yang tidak hanya melumpuhkan sektor properti, tetapi juga berdampak luas pada seluruh sektor usaha nasional. Namun, PT Bumi Serpong Damai Tbk berhasil menunjukkan pemulihan yang luar biasa pada tahun 2021, di mana laba bersih meningkat drastis dari Rp486 miliar menjadi Rp1,53 triliun hanya dalam satu tahun. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap krisis, tetapi juga memperlihatkan potensi struktur keuangan dan operasional yang adaptif dalam menghadapi guncangan ekonomi. Fakta ini menunjukkan adanya research gap dalam literatur sebelumnya yang belum banyak mengeksplorasi bagaimana perusahaan properti tertentu, seperti PT Bumi Serpong Damai Tbk, mampu melakukan pemulihan pasca-krisis melalui optimalisasi struktur modal, struktur aktiva, dan peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memilih PT Bumi Serpong Damai Tbk sebagai objek studi untuk mengkaji lebih dalam pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan selama dan setelah pandemi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Misalnya, penelitian oleh Delarani (2020) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Tauke et al. (2017) menemukan bahwa struktur modal justru berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Noormasyah, (2020) dimana struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian (Sinaga et al., 2022) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Vianti et al., 2023b) menunjukkan dimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh (Hergianti, 2020) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian kinerja keuangan yang dilakukan Ivani & Efendi (2024) dimana kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Ardelia Fauziah Yudanti & Dwi Urip Wardoyo, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, profitabilitas ditemukan berpengaruh positif dalam penelitian Dharmawan et al. (2023), namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Dharmawan et al. (2023) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini menandakan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti kembali, khususnya pada sektor properti dan real estate.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada periode sebelum pandemi COVID-19. Padahal, pandemi

membawa dampak signifikan terhadap kinerja sektor properti, baik dari sisi struktur pendanaan maupun profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji ulang faktor-faktor tersebut dengan mempertimbangkan periode 2019–2023 yang mencakup fase sebelum, saat, dan setelah pandemi.

Dari uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penulisan skripsi ini, Peneliti memilih judul **“Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

4. Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dipergunakan oleh beberapa pihak:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan Peneliti dalam hal mengidentifikasi mengenai Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property dan Real Estate.

2. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

3. Bagi Perusahaan Sektor Property dan Real Estate

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran-saran bagi pihak perusahaan. Khususnya mengenai Pengaruh Struktur

Modal, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

